

## **HAND HYGIENE MERUPAKAN FAKTOR RESIKO TERJADINYA KECACINGAN PADA SISWADI SDN SIDORAHAYU 04 WAGIR KABUPATEN MALANG**

(Hand Hygiene As Risk Factor of Intestinal Wormy Diseases at Elementary School  
Students” Sidorahayu “ 04 Malang Regency of Wagir)

**Wiwik Agustina, Ratna Ayu Dewani**

Program S1 Keperawatan, STIKes Maharani Malang

E-mail: [nerswika@gmail.com](mailto:nerswika@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perilaku *hand hygiene* merupakan tindakan mencuci tangan dan memotong kuku jari. Infeksi yang sering menyerang pada masa pertumbuhan adalah cacingan. Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi parasit. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara perilaku *hand hygiene* terhadap kejadian resiko cacingan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah siswa siswi di sekolah dasar kelas I dan II di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang sebanyak 40 anak. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Hasil uji spearman menunjukkan nilai  $p=0,000$  dengan  $\alpha = 0,05$ , ada hubungan yang signifikan antara perilaku *hand hygiene* dengan resiko cacingan. Nilai korelasi  $r= 0.754$  menunjukkan kekuatan korelasi yang kuat, dan arah korelasi positif. Perilaku *hand hygiene* yang cukup atau kurang dapat menyebabkan terjadinya resiko cacingan. Perilaku *hand hygiene* yang kurang pada anak dapat menyebabkan anak beresiko terinfeksi cacingan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada perilaku *hand hygiene* dengan resiko cacingan pada anak usia sekolah di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang. Selanjutnya disarankan untuk menanamkan perilaku *hand hygiene* sejak dini pada anak baik di rumah ataupun di sekolah, agar resiko cacingan dapat menurun.

**Kata Kunci :** Perilaku *Hand Hygiene*, Kejadian Resiko Cacingan

### **ABSTRACT**

*Hand hygiene activity is the act of washing hands and cutting fingernails. The most common infections often infect them during their growth are worms. Wormy disease is a disease caused by a parasitic infection. This study aims to prove the correlation between hand hygiene activity and the wormy disease risk. This research is a correlation research with disease. The conclusion of this research is that there is a significant correlation between hand hygiene activity and the risk of intestinal wormy disease at school-age children in cross sectional approach. The population used are the students in elementary school class I and II in SDN Sidorahayu 04 Wagir Malang Regency as many as 40 children. Samples were selected according to the inclusion criteria. The sampling technique applied was total sampling. Spearman test results show the value  $p = 0,000$  with  $\alpha = 0.05$ , it means there is a significant correlation between hand hygiene activity and the risk of intestinal wormy diseases. The correlation value  $r = 0.754$  indicates strong correlation, and positive correlation direction. Sufficient or less Hand hygiene activity is can cause the risk of intestinal wormy disease. Poor hand hygiene activity in children can cause children suffering from intestinal wormy SDN Sidorahayu 04 Wagir Malang Regency. Furthermore, it is suggested that the students of that elementary school make habit to do hand hygiene activity early at home or at school, so the risk of intestinal wormy disease may decrease.*

**Key Word:** *Hand Hygiene Activity, Risk of Intestinal Wormy Disease*

## PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik dan jasmani, yang berkaitan dengan bertambahnya tinggi dan berat badan. Sesuai dengan teori tumbuh kembang utama pada usia sekolah yaitu ketrampilan motorik kasar dan halus meningkat (Chomaria, 2015). Tingkat kemandirian dan kemampuan mengontrol diri dan merawat diri juga meningkat. Pada tahap perkembangan ini anak dapat diberikan tugas mandiri seperti latihan kebersihan diri atau *personal hygiene*. Salah satu bagian kebersihan dari *personal hygiene* adalah *hand hygiene*. *Hand hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan membersihkan tangan seperti halnya mencuci tangan atau memotong kuku jari (Syamsu, 2012).

Kebiasaan kecil tersebut bila tidak di latih atau dibiasakan dari kecil dapat mempengaruhi kesehatan anak-anak. Mengabaikan kebersihan diri dapat beresiko terserang suatu penyakit, virus ataupun infeksi dan juga dapat beresiko mengganggu masa tumbuh kembang mereka.

Salah satu infeksi yang sering menyerang pada masa pertumbuhan adalah cacingan. Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi parasit. Sedangkan parasit adalah makhluk kecil yang menyerang tubuh inangnya dengan cara menempelkan diri baik di dalam ataupun di luar (Chomaria, 2015).

Infeksi ini tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia timur. Lebih dari 270 juta anak-anak usia pra sekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah yang tinggal di daerah dimana parasit ini secara intensif ditularkan, dan membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan (WHO, 2014).

Berdasarkan Ditjend PPM-PL (2013) target prevalensi kecacingan di Indonesia sebesar 20%. Sedangkan di kota malang sampai tahun 2013, survey yang dilakukan pada anak

sekolah dasar menunjukkan prevalensi cacingan antara 0-85,9%, dan survey ini

dilakukan di 175 kab/ kota. Dan rata-rata prevalensi 28,12% dan ini adalah angka nasional. Proporsi cacing ditemukan pada survey kecacingan adalah sebagai berikut : cacing gelang mencapai

60%, cacing cambuk mencapai 16% dan cacing tambang mencapai 7% (Dinkes Malang, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2017 dari data yang di dapat di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang dan dari hasil wawancara dengan pihak UKS di SDN Sidorahayu 04 Wagir di dapatkan bahwa pemberian obat cacing dilakukan pada bulan Agustus 2015 dan dilakukan *screening* pada bulan September 2015 pada siswa kelas I-VI yang ada di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang. Dari jumlah siswa sebanyak 128 mulai kelas I-VI di dapatkan data yang memiliki kebiasaan buruk terhadap cuci tangan sebanyak 15 % dan 10% positif cacingan, dan dari hasil observasi di dapatkan tempat atau sarana cuci tangan yang kurang memadai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini siswa kelas I dan II di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang sebanyak 40 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dan II di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang sebanyak 40 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data perilaku *hand hygiene* digunakan kuesioner sedangkan untuk data resiko cacingan menggunakan sampel kuku. Uji statistik yang digunakan uji korelasi Spearman dan uji laboratorium.

## HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Jumlah Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 anak (52,5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2  
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
7 Tahun	19	47,5
8 Tahun	21	52,5
Jumlah Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,5%) berusia 8 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 3  
Kelas Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas I	18	45
Kelas II	22	55
Jumlah Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55%) ada di kelas II yaitu sebanyak 22 anak.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku *Hand Hygiene*

Tabel 4  
Berdasarkan Perilaku *Hand Hygiene*

Kategori Perilaku <i>Hand Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	40
Cukup	20	50
Kurang	4	10
Jumlah Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setengah dari responden (50%) memiliki kategori perilaku *hand hygiene* yang cukup, dan hampir separuh dari responden memiliki perilaku *hand hygiene* yang baik.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Resiko Cacingan

Tabel 5  
Berdasarkan Resiko Cacingan

Kategori Resiko Cacingan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	22	55
Negatif	18	45
Jumlah Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar positif beresiko cacingan (55%) dan hampir separuh dari responden negatif beresiko cacingan.

6. Perilaku *Hand Hygiene* Dengan Resiko Kejadian Cacingan Pada Anak Usia Sekolah Kelas I Dan II Di SDN Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang

N	Korelasi (r)	Alpha ( )	Signifikan (p)
40	0,754	0,05	0,000

Pada hasil Uji Spearman didapatkan nilai  $p=0.000$ . dengan  $\alpha = 0.05$ . maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *hand hygiene* dengan resiko terjadinya resiko cacingan serta didapatkan nilai  $r$  sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa antar variable mempunyai kekuatan korelasi kuat. Arah hubungan positif bahwa semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak perilaku *hand hygiene* yang buruk ataupun cukup maka resiko cacingan akan meningkat.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik korelasi dengan menggunakan uji spearman didapatkan nilai  $p=0.000$ . dengan  $\alpha = 0.05$ . maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *hand hygiene* dengan resiko terjadinya resiko cacingan serta didapatkan nilai  $r$  sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa antar variable mempunyai kekuatan korelasi kuat. Arah hubungan positif bahwa semakin besar nilai

satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak perilaku *hand hygiene* yang buruk ataupun cukup maka resiko cacingan akan meningkat.

Hal ini memungkinkan karena masih banyak penyebab terjadinya resiko cacingan antara lain yaitu meminum air mentah, makan makanan yang tidak sehar atau kotor, jarang menggunakan alas kaki saat bermain atau keluar rumah, kotornya lingkungan sekitar (Chomaria,2015).

Sebagian besar responden yang memiliki perilaku *hand hygiene* yang cukup masih dapat beresiko untuk terjadinya cacingan pada anak. Beberapa hal seperti mencuci tangan dan juga memotong kuku yang sudah panjang sering diabaikan oleh anak usia sekolah. Kebiasaan yang terabaikan menyebabkan mereka rentan terhadap penyakit seperti cacingan. Penularan diantaranya melalui tangan yang kotor. Pada kuku jari tangan dan telapak tangan yang kotor, kemungkinan menempel pada telapak tangan dan terselip telur cacing pada kuku yang akhirnya tertelan saat mereka makan dan menyentuh makanan.

Resiko cacingan dapat juga disebabkan karena perilaku makan atau minum pada makanan/minuman yang kotor atau tercemar telur cacing. Makanan atau minuman yang disimpan dengan tidak tertutup, dimungkinkan diinggapi oleh lalat atau tercemar debu dimana di dalam debu tersebut ada telur cacing. Kebiasaan siswa dengan jajan sembarangan di sekolah dapat pula mendukung kejadian resiko cacingan (Rendle, 1994).

Faktor yang memiliki tingkat signifikansi paling tinggi yaitu variabel *hygiene* yaitu kebiasaan cuci tangan dan kebersihan kuku. Hal ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* seperti kebersihan kuku dan mencuci tangan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terinfeksi kecacingan. Sebagian siswa yang tidak menjaga kebersihan kuku dan kuku kotor kemungkinan disebabkan karena ketidaktahuan responden. Infeksi kecacingan kebanyakan ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku jemari tangan yang kotor dan panjang sering tersimpan telur cacing. Jika kuku jemari tangan tidak dicuci dengan bersih maka telur cacing yang tersimpan di kuku akan ikut tertelan sewaktu makan.

Pengobatan cacingan sangat mudah dengan cara memberikan obat cacing sesuai dosis, akan tetapi pencegahan itu sendiri yang sering dilupakan oleh banyak orang. Hal ini dapat menyebabkan orang tersebut dapat terserang cacingan kembali. Adapun beberapa pencegahan seperti mencuci tangan dengan benar, mencuci sayuran dengan bersih, pakai alas kaki saat bermain ataupun saat keluar rumah, dan menjaga kebersihan diri (Chomaria, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku *hand hygiene* sangat berpengaruh terhadap kejadian resiko cacingan pada anak. Dimana telur cacing masih belum masuk ke dalam tubuh, ini yang dikatakan resiko cacingan. Salah satu faktor terbesar yaitu pencemaran pada tanah. Karena telur-telur cacing berkembang biak pada tanah yang sudah tercemar dan masuk ke dalam tubuh melalui jari tangan yang kotor dan juga melalui kulit. Oleh karena kebiasaan cuci tangan harus diajarkan sejak dini agar anak dapat meningkatkan kemandirian.

## SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara perilaku *hand hygiene* dengan terjadinya resiko cacingan. Dari kesimpulan tersebut disarankan perilaku *hand hygiene* harus ditanamkan sejak dini pada anak baik di rumah ataupun di sekolah, agar resiko cacingan dapat menurun.

## REFERENSI

- Arikuto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Ed : 15 Jakarta : Rineka Cipta
- Bintang, Maria (2010). *Biokimia "Teknik Penelitian"*. Jakarta : ERLANGGA
- Cahyaningsih, Sulisty (2015). *Pertumbuhan Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta Timur : Trans Info Media
- Chomaria, Nurul (2015). *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5th*. Surakarta : Cinta
- Dewi, Cintya, dkk (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak*

- Dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dingwalk, Lindsay (2013). *Personal Hygiene Dan Ketrampilan Klinis Perawat*. Jakarta : EGC
- Erlina, Natalia (2015). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Fitri, J, Saam, Z, Hamidy, MY (2012). *Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacingan Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Fleckmen, P (2005). *Structure And Function Of The Nail Unit*. In; RK Scher, CR Daniel III (eds), *Nails : Diagnosis, therapy, sugery*, Elsevier Saunders, Oxford, 14-25
- Gandhusada, S (2003). *Parasitologi Kedokteran*. Ed : 2 Jakarta : FKUI
- Gandasoebrata, R (2007). *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta : Dian Rakyat
- Ginting, Agustria (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Heriana, Pelapina (2014). *Buku Ajar : Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang : Binarua Aksara Publisher
- Hidayat, Alimul, A (2009). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto, K (2009). *Parasitologi*. Cetakan 1. Bandung : Yrama Widya
- Muslim, H, M (2009). *Parasitologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Muthoharoh, Siti, Ismail, D, Hakimi, M. (2015). *Perilaku Mencuci Tangan Dan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 11, No. 2 Juni 2015
- Notoatmodjo, Soekirdo. DR (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : ed 3. Jakarta : Salemba Medika
- Potter & Perry, Febri (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Rahmadhini, Sahana, N (2016). *Uji Diagnostik Kecacingan Antara Pemeriksaan Feses Dan Pemeriksaan Kotoran Kuku Pada Siswa Sdn 1 Krawangsari Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Rendle, John, dkk (1994). *Penyakit Anak*. Jakarta :Bina Rupa Aksara
- Saefudin, dkk (2006). *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : JNPKKR Dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Sandjaja, bernadus (2007). *Parasitologi Kedokteran "Protozologi Kedokteran"*. Jilid I. Jakarta : Prestasi pustaka
- Sandjaja, bernadus (2007). *Parasitologi Kedokteran "Helminthologi Kedokteran"*. Jilid II. Jakarta : Prestasi pustaka
- Setiadi, S, Herdiman, I, dkk (2014). *Buku Ajar : Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : internal publisin. Ed : VI jilid 1 hal 651
- Soflana, Liena (2008). *Hubungan Perilaku Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sekolah Dasar MI Asas Islam Kalibening, Salatiga*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 4.No. 2, JUNI 2010 : 76 – 143.

- Subahar R, Suatno L. (2008). *Ascaris limbicoides Eggs and Human-Intestinal Protozon Cyts Found in River Water of Angke Water*. Vol 12 no 2 ed : Desember. Jakarta : Makara Kesehatan
- Soetjiningsih, ranuh, gde (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Ed : 2. Jakarta : EGC
- Supriastuti (2006). Infeksi Soil-Transmitted Helminth : Ascariasis, Trichiuriasis Dan Cacing Tambang, Bagian Parasitologi FK Universitas Trisakti, Universa Medicina, Vol.25, No.2, April-juni 2006 ; 84-93
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Wartonah, tarwoto (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Ed : 3. Jakarta : salemba medika
- Yusuf, syamsu (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya